

KARAKTERISTIK PASIEN YANG MENDAPAT TERAPI ANTI TUBERKULOSIS PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PADA PASIEN DI PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN

Characteristics Of Patients That Get Therapy Of Anti Tuberculosis In Tuberculosis Patients In Patients In Pekauman Pusauman Pusauman City Of Banjarmasin City

Nazhipah Isnani¹, Jhudi Bonosari Soediono², Mulyani³, Rini Audina⁴

Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Unggulan Kalimantan
Email: nazhipah.isnani@polanka.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis was an infectious disease caused by acid resistant bacteria or Mycobacterium tuberculosis. At the Pekauman Health Center, there were 101 patients with a population of 61,643 in 2017. And there are 27 new TB cases from January 2018 to June 2018. Twenty of them can be sampled in this research. This research aimed to determine the characteristics of patients with anti-tuberculosis drugs and the description of medication adherence in patients with tuberculosis outpatients at the Pekauman Health Center. This research used nonanalytic descriptive observational method, with observational study design. The type of primary data was collected using interviews with structured questionnaires and secondary data from health centers of patient medical record data using a cross sectional approach with qualitative data. Based on the results of the research, it was found that the characteristics of patients with the majority of the age of 15-49 years were 13 people (65%), the more gender was men by 12 people (60%), the more family history who did not have a family history, namely amounting to 14 people (70%), more education namely elementary school of 11 people (55%), and for the work of more patients who do not work, 11 people (55%).

Keywords : Tuberculosis, Characteristic, Deskriptive

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tahan asam atau Mycobacterium Tuberkulosis. Di Puskesmas Pekauman, tercatat 101 pasien dengan jumlah penduduk 61,643 pada tahun 2017. Dan terdapat 27 kasus TB baru sejak bulan Januari 2018 sampai Juni 2018. Dua puluh diantaranya yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran karakteristik dari pasien Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional nonanalitik, dengan desain penelitian observasional studi. Jenis data primer dikumpulkan menggunakan metode wawancara dengan kuesioner terstruktur dan data sekunder dari puskesmas berupa data rekam medis pasien dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan pengambilan data secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan karakteristik pasien dengan sebagian besar umur 15-49 tahun 13 orang (65%), jenis kelamin yang lebih banyak adalah laki-laki sebesar 12 orang (60%), riwayat keluarga lebih banyak yang tidak memiliki riwayat keluarga yaitu sebesar 14 orang (70%), pendidikan yang lebih banyak

yaitu SD sebesar 11 orang (55%), dan untuk pekerjaan pasien lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 11 orang (55%).

Kata kunci :Tuberkulosis,Karakteristik,Deskriptif

PENDAHULUAN

Infeksi tuberkulosis merupakan salah satu penyebab kematian infeksi yang paling banyak terjadi. Pada tahun 2004, sebanyak seperempat juta orang bertambah penderita baru dan sekitar 140.000 kematian setiap tahunnya. Kebanyakannya penduduk yang menderita TB adalah penduduk yang berusia produktif antara 15-55 tahun. Penyakit ini juga merupakan penyebab kematian ketiga setelah jantung dan penyakit pernafasan akut di segala kalangan usia. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tahan asam atau *Mycobacterium Tuberculosis* serta dapat bertahan dalam tubuh manusia selama bertahun-tahun (Yin *et al.*, 2012). Penyakit Tuberkulosis (Tb) dapat menular melalui droplet yang mengandung basil tersebut (*airborne disease*) yang bergantung pada beberapa banyak tuberkel yang diinhalasi dan pertahanan tubuh dari individu yang terinfeksi (resistensi penjamu) (Slama *et al.*, 2013). Kekebalan tubuh yang lemah dapat terserang oleh penyakit TBC. Kebanyakannya pada orang lanjut usia yang masa kanak-kanaknya pernah terserang tuberkulosis dan orang-orang yang menderita HIV AIDS (Budiarto, 2012). Indonesia sekarang berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660,000 (WHO, 2010).

Berdasarkan survey nasional TB yang dilakukan pada tahun 2013-2014 di Indonesia dengan jumlah populasi 249.886 memiliki mortalitas sebanyak 64 %, prevalensi 680 dan insiden 460 (Budiarto, 2012). Sedangkan ancaman penularan TB sekarang sudah menjadi masalah utama dimasyarakat,dikarenakan insiden dan prevalens TB yang cukup tinggi, terutama untuk kasus TB BTA (+). Penderita TB BTA (+) menjadi sumber penularan utama dimasyarakat saat ini (WHO, 2010). Jumlah kasus baru BTA positif (BTA+) sebanyak 196.310 kasus pada tahun 2015, jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 202.301 kasus, terjadi penurunan (Kemenkes RI, 2015). Diketahui bahwa periode *prevalence* TB di Nasional mencapai 725 per 100.000 penduduk pada tahun 2009-2010. Periode *prevalence* TB di Kalimantan Selatan yakni sebesar 0,8 % per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2014). *Prevalence* TB di Puskesmas Pekauman tahun 2012 diketahui hanya sebesar 161/100.000 penduduk, hal ini menunjukkan penemuan kasus TB masih berada di bawah angka nasional. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, kasus TB yang paling tinggi terdapat di Puskesmas Pekauman. Karakteristik pasien yang menderita TB perlu diketahui supaya dapat meningkatkan angka penemuan kasus dan pemberian pengobatan dini (Novita & Ismah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien penderita tuberkulosis di puskesmas Pekauman Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif observasional nonanalitik dengan maksud pengambilan data untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observational study* yang bersifat nonanalitik dengan maksud untuk gambaran karakteristik pasien penderita tuberkulosis di puskesmas Pekauman Banjarmasin. Adapun untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu data yang dikumpulkan hanya pada satu waktu. Dengan pengambilan data secara kualitatif. Populasi yang diambil dalam

penelitian ini adalah semua pasien yang sudah terdiagnosa TB yang sedang menjalani terapi di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Sampel penelitian adalah pasien TB yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dikonfirmasi melalui pemeriksaan secara klinis dengan konfirmasi uji mikrobiologik melalui pemeriksaan BTA sputum. Pada penelitian ini kelompok yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi dan bukan kriteria eksklusi. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian (Budiarto, 2012). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Berdasarkan populasi pasien TB di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan pada Juli 2018 selama satu bulan yang berjumlah 27 pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien di dapatkan dari data sekunder yaitu data rekam medis pasien di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin berupa umur pasien dan jenis kelamin, sisanya dengan data primer yaitu proses wawancara dengan pengisian kuisioner terstruktur, dimana dapat diketahui lebih dalam karakteristik pasien yang diinginkan yaitu ada tidaknya memiliki riwayat penyakit TB, kemudian tingkat pendidikan pasien, serta pekerjaan pasien tersebut. Dari data sekunder dan primer hanya ada 20 pasien yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi, maka dari itu pengambilan sampel hanya 20 orang pasien. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil persentase karakteristik pasien yang dapat dilihat pada tabel data di bawah ini:

Tabel.1 Hasil Persentase Karakteristik Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur		
1. 15-49 tahun	13	65%
2. >50 tahun	7	35%
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	12	60%
2. Perempuan	8	40%
Riwayat Keluarga		
1. Ada Riwayat Keluarga	6	30%
2. Tidak ada Riwayat Keluarga	14	70%
Tingkat Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	1	5%
2. SD	11	55%
3. SMP	2	10%
4. SMA	4	20%
5. Perguruan Tinggi atau Diploma	2	10%
Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	11	55%
2. Petani	1	5%
3. Tukang/buruh	3	15%
4. PNS	1	5%
5. Pensiunan	0	0%
6. Wiraswasta	4	20%

1. Umur

Kelompok umur pada Tuberkulosis adalah lamanya kehidupan penderita, dihitung dari tahun kelahiran sampai dilakukan penelitian, data umur pada penelitian ini didapatkan dari data sekunder atau data rekam medis pasien serta dari data primer atau wawancara langsung kepada pasien TB. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik pasien berdasarkan umur, untuk kategori umur 15-49 tahun sejumlah 13 orang (65%), sedangkan umur > 50 tahun sejumlah 7 orang (35%). Menurut buku pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis, di Indonesia sekitar 75% kelompok usia paling produktif penderita tuberkulosis yaitu (15-50 tahun) (Depkes RI, 2000).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil jumlah Laki-laki 12 orang (60%) lebih dominan dari pada perempuan yang hanya berjumlah 8 orang atau (40%). Menurut WHO 2014 yaitu Kasus TB juga banyak ditemukan pada pria dibandingkan dengan wanita dan pada umumnya mengenai dewasa dengan kelompok usia yang produktif secara ekonomi. Walaupun kasus TB dan kematian paling banyak terjadi pada pria, jumlah kasus yang terjadi pada wanita juga cukup tinggi. Pada tahun 2013 WHO memperkirakan terdapat 3,3 juta kasus dan 510.000 kematian akibat tuberkulosis yang terjadi pada wanita, seperti yang telah diperkirakan terdapat 550.000 kasus dan 80.000 kematian terjadi pada anak-anak (WHO, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herryanto, 2004) disebutkan bahwa proporsi jenis kelamin yang lebih banyak menderita TB adalah pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 54,5% dan perempuan sebesar 45,5%. Hal ini disebabkan karena pada laki-laki daya tahan tubuh lebih rendah karena mereka mengkonsumsi tembakau/perokok dan alkohol sehingga agent penyebab TB mudah terpapar.

3. Riwayat Keluarga

Keterangan mengenai ada atau tidaknya keluarga subjek yang menderita Tuberkulosis. Berdasarkan karakteristik riwayat keluarga ada atau tidaknya memiliki riwayat keluarga, hasil yang didapatkan yang ada memiliki riwayat keluarga berjumlah 6 orang atau 30% dan yang tidak memiliki riwayat keluarga berjumlah 14 orang atau 70%. Hasil dari penelitian ini menyatakan lebih dominan yang tidak memiliki riwayat keluarga daripada yang memiliki riwayat keluarga. Hal ini terjadi karena memang penyakit TB bukan disebabkan oleh pengaruh genetik namun penyakit TB ini menyebar melalui air liur yang keluar dari mulut ketika pengidapnya batuk, bersin, tertawa, atau berbicara dan kemudian dihirup oleh orang lain. Kebanyakan di sebabkan oleh kondisi lingkungan yang sama dan seringnya kontak langsung dengan penderita. Hasil yang didapatkan lebih dominan yang tidak memiliki riwayat keluarga, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, terutama pola hidup yang kurang sehat, keadaan lingkungan dan tempat tinggal pasien, serta kontak langsung dengan pasien TB. Hal ini sesuai dengan teori yang memang menyebutkan bahwa Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular. Penyakit ini menular melalui udara, ketika basil *Mycobacterium Tuberculosis* keluar sebagai percikan oleh orang yang menderita tuberkulosis, contohnya saat orang tersebut batuk dan terhirup oleh orang lain yang sehat (WHO, 2014).

4. Tingkat Pendidikan

Jenjang sekolah formal yang pernah dilalui penderita dan dibuktikan dengan ijazah yang diterima. Berdasarkan tingkat pendidikan sebesar, 1 orang (5%) pasien tidak bersekolah, SD sebesar 11 orang (55%), SMP sebesar 2 orang (10%), SMA sebesar 4 orang (20%), dan pasien yang berada pada perguruan tinggi atau diploma sebesar 2 orang (10%). Hasil yang didapatkan pasien TB ini kebanyakan hanya memiliki pendidikan sampai SD saja, rendahnya tingkat pendidikan inilah yang juga berpengaruh kepada pola pemikiran dan sikap pasien terhadap pencegahan ataupun pengobatan penyakit TB.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa tingkat pendidikan pasien akan sangat berpengaruh pada pengetahuannya dalam mengantisipasi penularan penyakit Tuberkulosis ataupun tingkat kepatuhan dalam proses pengobatan, hal ini terkait dengan daya serap pasien untuk menerima informasi tentang pengobatan Tuberkulosis (Erawatyningasih, 2009).

5. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penderita TB setiap harinya tidak hanya sebagai mata pencaharian tetapi juga sebagai gambaran untuk mengetahui penghasilan seseorang. Karakteristik pasien mengenai pekerjaan, sebagian besar pasien tidak bekerja atau untuk perempuan hanya ibu rumah tangga sebesar 11 orang (55%). Sedangkan yang lainnya petani 1 orang (5%), tukang/buruh 3 orang (15%), PNS hanya 1 orang (5%) dan Wiraswasta hanya 4 orang (20%). Jenis pekerjaan juga mempengaruhi terhadap penularan dalam penyakit TB ini karena bakteri penyebab penyakit ini yaitu *Mycobacterium tuberculosis* rentan terhadap gelombang cahaya ultraviolet sehingga akan mati jika terkena panas matahari dalam waktu beberapa menit saja (Munro et al., 2007). Pendapatan keluarga juga dapat terpengaruh, yang akan berdampak pada pola hidup sehari-hari diantaranya makanan, pemeliharaan kesehatan selain itu juga akan mempengaruhi terhadap kepemilikan rumah (kontruksi rumah). Seseorang yang mempunyai pendapatan di bawah akan mengkonsumsi makanan dengan kadar gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan bagi setiap anggota keluarga sehingga mempunyai status gizi yang kurang dan akan memudahkan untuk terkena penyakit infeksi diantaranya Tuberkulosis Paru. Jenis kontruksi rumah dengan mempunyai pendapatan yang kurang maka kontruksi rumah yang dimiliki tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga akan mempermudah terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis Paru (PPTI, 2006).

KESIMPULAN

Karakteristik responden yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Umur sebagian besar 15-49 tahun 13 orang (65%)
2. Jenis kelamin yang lebih banyak adalah laki-laki sebesar 12 orang (60%)
3. Riwayat keluarga lebih banyak yang tidak memiliki riwayat keluarga yaitu sebesar 14 orang (70%)
4. Pendidikan yang lebih banyak yaitu SD sebesar 11 orang (55%)
5. Pekerjaan pasien lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 11 orang (55%).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. (2012). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC ; 2012 : 17-28.
- DepKes RI. (2000). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes RI.
- Herryanto, D. M., dan Freddy M.K. (2004). *Riwayat pengobatan penderita TB paru meninggal di Kabupaten Bandung, Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 3 No. 1. April 2004.*
- Ismah, Z., & Novita, E. (2017). Studi Karakteristik Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Seberang Ulu 1 Palembang. *Unnes Journal of Public Health*, 6 (4), 218-224.
- Kemendes RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes RI
- Kemendes RI. (2015). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Tuberculosis Temukan Obat Sampai Sembuh*. 2015; 1-3.
- PPTI. (2006). *Jurnal Tuberkulosis Indonesia. Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis*, Jakarta.
- Slama, K., Tachfouti, N., Obtet, M., and Nejjar, C. (2013). *Factor Associated with Treatment Default by Tuberculosis Patients in Fez. Morocco*. *Eastern Mediterranean Health Journal*. 2013; 19(8): 687-93.

- WHO. (2010). *Treatmen of Tuberkulosis Guidelines*. 4 ed Geneva: WHO Press; 2010; 29-63.
- WHO. (2014). *Global Tuberkulosis Report 2014*. Geneva: WHO Press; 2014; 1-39.
- Yin, X., Tu, X., Tong, Y., Yang, R., Wang, Y., and Cao, S. (2012). *Development and Validation of Tuberculosis Medication Adherence Scale*. PLOS ONE. 2012; 7 (12): 1-6.